



## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam BAB III ini akan dikemukakan mengenai pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan kriteria penarikan kasus, instrumen penelitian, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, proses pencatatan dan teknik analisis data serta pemeriksaan teknik keabsahan data.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang “Dampak Program Pelatihan keterampilan Busana Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor perilaku manusia itu sendiri. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1996 : 3) bahwa “pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Sejalan dengan itu S. Nasution (1996 : 5) mengemukakan “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Berkenaan dengan itu, Mohammad Ali (1993 : 160 – 162) menjelaskan bahwa ada lima ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini,

peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbau dengan situasi yang sebenarnya sebagai sumber data. Meskipun peneliti sendiri menggunakan alat, seperti tape recorder, catatan lapangan, namun semua itu bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala.

2. Penelitian bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, sehingga data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, hanya bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.
3. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti adakah dampak yang dirasakan oleh responden melalui pelatihan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Untuk itu diperlukan jawaban melalui penelitian dan analisis yang luas, kompleks dan mendalam.
4. Analisis datanya bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, akan tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori. Walaupun demikian bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Demikian juga dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan telah mempersiapkan kerangka atau acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data.
5. Keperdulian penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan atau setting

yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan peneliti sebagai subjek yang ikut dalam proses dan interaksi.

Pada penelitian kualitatif, angka dan tabel bisa saja ditemukan, hanya formulasi statistik tidak digunakan ketika menganalisis datanya. Data penelitian berbentuk deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek seperti penyelenggara, instruktur dan penganggur perempuan sebagai peserta program pelatihan keterampilan busana di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Noeng Muhadjir (1996 : 149 – 150) menyatakan bahwa “walaupun hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk narasi, tetapi kebenarannya memenuhi metode ilmiah dan telah memenuhi prosedur penelitian kualitatif yang dianjurkan”.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan teknik *pre and post design* untuk mendeskripsikan perilaku responden sebelum dan sesudah pelatihan, dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan dampaknya terhadap upaya peningkatan pendapatan responden.

## **B. Teknik pengumpulan data**

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan cara yang dianggap tepat dan dapat digunakan untuk pengumpulan data sebagaimana yang

diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

### *1. Observasi*

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pasif dan observasi partisipatif. Observasi pasif artinya peneliti hanya mengamati situasi yang terjadi dan gejala-gejala tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Observasi ini peneliti dilakukan pada waktu proses penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan oleh sumber belajar. Observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat responden sedang melakukan kegiatan membuat desain busana, membuat pola, memotong bahan, menjahit dan penyelesaian busana. Pelaksanaan observasi ini juga peneliti lakukan di rumah dengan santai sambil berbincang-bincang agar tidak terlihat bahwa peneliti sedang mengamati lingkungan keluarga responden.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup lama, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan responden. Agar subjek tidak merasa diamati maka dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang ditampakkan baik perilaku, sikap, reaksi maupun tanggapan dari responden. Pada saat observasi ini berlangsung peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, tetapi kadang-kadang peneliti tidak membawa catatan, cukup disimpan dalam pikiran saja dan sesampai di rumah dicatat kembali kejadian yang baru berlangsung.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini tentang dampak pelatihan maka proses pengamatan yang dilakukan yaitu tentang : (1) proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana, (2) kegiatan usaha yang dilakukan responden, (3) keadaan lingkungan keluarga responden.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Sutaryat Trisnamansyah (1984 : 317) lebih jauh mengungkapkan :

Kuesioner dan wawancara dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui oleh responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau difikirkannya, apa yang diinginkan atau dibutuhkannya.

Di samping itu pula wawancara dapat dilakukan oleh setiap peneliti dengan maksud untuk mengungkap data tentang perilaku dan pengalaman-pengalaman yang dialami responden serta yang dikerjakannya sekarang, disertai dengan penjelasan dan alasan-alasan yang disampaikan. Dengan kata lain Sutaryat Trisnamansyah (1984 : 317) menjelaskan bahwa wawancara dapat mengungkap data yang menyangkut nilai, pengetahuan, prefensi, sikap, keyakinan dan biografi responden sehingga isi pertanyaan dapat meliputi :

1) Pertanyaan fakta konkrit mengenai diri pribadi responden. 2) Pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan tentang fakta tersebut. 3) Pertanyaan mengenai sikap pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat. 4) Pertanyaan untuk mengungkap perilaku sekarang dan yang telah lalu. 5) Pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi dari responden mengenai diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.



Wawancara dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur dan berstruktur terhadap para penganggur perempuan dengan kriteria perempuan yang tidak bekerja karena kena PHK, tenaga kerja perempuan yang tidak terampil, ibu rumah tangga yang ingin bekerja dan tenaga kerja perempuan di bidang informal yang mati usahanya. Pelaksanaan wawancara tidak berstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat pertemuan pertama untuk mendekati diri dengan responden. Sifat dari pertemuan ini adalah informal artinya peneliti hanya memperkenalkan diri dan situasi dalam wawancara tersebut santai sehingga responden dapat menerima peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Untuk melakukan wawancara secara berstruktur, peneliti menyiapkan pedoman singkat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti menghindari situasi formal. Untuk memperoleh data yang luas dan mendalam diusahakan sedapat mungkin peneliti memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap sampai data yang diperoleh cukup memadai dan valid. Setelah itu baru beralih pada materi lain sampai diperoleh seluruh data yang diinginkan. Agar data yang diperoleh tidak terdistorsi oleh kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan wawancara dengan menggunakan tape recorder. Apabila dalam wawancara tersebut, responden kelihatan canggung dan kaku dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, maka peneliti berusaha untuk mengingatkannya saja dan sampai di rumah penulis tuangkan dalam bentuk catatan lapangan. Materi wawancara terfokus pada : (1) proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana mulai dari perencanaan sampai evaluasi yang telah diikuti responden, (2) inisiatif responden mengikuti pelatihan, (3) alasan responden mengikuti pelatihan, (4) dampak pelatihan dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, (5) upaya peningkatan kesejahteraan

keluarga setelah responden memperoleh penghasilan karena telah mempunyai pekerjaan baik kerja di perusahaan maupun usaha mandiri.

Selain mengadakan wawancara dengan responden, peneliti juga mengadakan wawancara dengan penyelenggara program pelatihan keterampilan busana dan sumber belajar tentang (1) latar belakang diadakannya pelatihan keterampilan busana, (2) latar belakang menjadi penyelenggara dan sumber belajar pelatihan keterampilan busana, (3) proses penyelenggaraan pelatihan keterampilan busana.

Peneliti melakukan wawancara terhadap responden dengan mengadakan perjanjian terlebih dulu agar waktu yang digunakan cukup efektif dan efisien. Waktu wawancara dilakukan pada pagi, siang dan sore hari di saat-saat responden sedang tidak mempunyai kegiatan yang penting.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan deskripsi dan analisis data hasil wawancara, maka diupayakan dilakukan kasus per kasus maksudnya setelah diperoleh data yang cukup komprehensif sesuai dengan fokus penelitian maka segera dibuat laporan.

### ***3. Studi Dokumentasi***

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang terdokumentasi diantaranya pada lembaga penyelenggara yaitu Departemen Pemukiman dan Pengembangan Wilayah Propinsi Jawa Barat. S. Nasution (1996 : 30) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat



dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya”.

Beberapa data yang dapat dikumpulkan antara lain : gambaran umum Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, monografi Kecamatan Bandung Kulon, meliputi jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi, lokasi tenaga kerja penganggur perempuan, sarana dan prasarana, keadaan jumlah warga belajar dan karakteristiknya. Di samping data tersebut di atas, juga diperlukan data tentang keadaan sumber belajar, keadaan penyelenggara pelatihan, administrasi kegiatan program pelatihan keterampilan busana, foto-foto tentang kegiatan pelatihan dan data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

#### **4. Studi Pustaka**

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data secara teoritis dari sejumlah literatur yang menunjang terhadap masalah yang penulis teliti. Studi pustaka ini lebih difokuskan pada kajian konsep pelatihan ditinjau dari pendidikan luar sekolah dan konsep kesejahteraan keluarga.

### **C. Subjek Penelitian dan Kriteria Penarikan Kasus**

#### **1. Subjek penelitian**

Responden merupakan subjek penelitian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta program pelatihan keterampilan busana yang telah membuka usaha mandiri di Kecamatan Bandung Kulon Kota

Bandung yang dijadikan kasus. Agar penelitian ini lebih mendalam maka fokus dalam penelitian ini adalah peserta program pelatihan keterampilan busana yang telah membuka usaha mandiri sebanyak 6 (enam) orang. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, peneliti memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan tersebut adalah penyelenggara program pelatihan keterampilan busana 2 (dua) orang, sumber belajar sebanyak 6 (enam) orang, 1 (satu) orang Camat Bandung Kulon, 4 (empat) orang Lurah yang warganya mengikuti kegiatan pelatihan. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat, terpercaya dan komprehensif.

## **2. Kriteria Penarikan Kasus**

Pelatihan keterampilan busana yang telah dilakukan di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung pada tahun 2000 telah diikuti oleh sebanyak 48 orang, namun hanya 6 (enam) orang saja yang berhasil menerapkan hasil belajarnya dengan membuka usaha mandiri, sedangkan yang 42 orang lagi ada yang sudah bekerja kembali di perusahaan tetapi tidak sesuai dengan hasil pelatihan, misalnya di perusahaan sepatu, toko kain, membuka warung makanan dan yang lainnya masih mencari pekerjaan, sehingga oleh peneliti diabaikan.

Penelitian ini dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap kasus. Dari hasil telaah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel purposive, karena dalam penelitian kualitatif ini sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi dan didasarkan pada tujuan

penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1989 : 96) bahwa “teknik ini digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya”. Penarikan sampel tidak dapat dilakukan secara sembarangan namun harus mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Warga belajar program pelatihan keterampilan busana yang telah mengikuti pelatihan di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung pada tahun 2000.
- b. Peserta pelatihan tersebut sekarang sudah membuka usaha mandiri dalam bidang busana untuk memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kriteria di atas menjadi acuan dalam memilih subjek penelitian dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi yang cermat dan mendalam sesuai dengan permasalahan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sesuai prinsip penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri agar dapat mengungkap makna suatu fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan. Keadaan ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku serta pengetahuan dasar peneliti, tentang penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen penelitian harus berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti yang dikemukakan oleh S. Tylor dan R. Bogdan dalam Moleong

(1996 : 153) yaitu (1) peneliti harus dapat mengkoordinir pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan respondennya, (4) peneliti harus bersikap jujur, dan (5) peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Perubahan perilaku dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor responden.
3. Dampak pelatihan keterampilan busana terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Persiapan terdiri dari : (1) penyiapan instrumen, (2) pengenalan latar penelitian yaitu warga belajar, sumber belajar, pemantau, penyelenggara dan sumber data lainnya.
- b. Memasuki lapangan penelitian : (1) menjalin keakraban dengan subjek, pengenalan, mengenali bahasa dan kebiasaan subjek, (2) peran peneliti sebagai observer, penemu dokumentasi, (3) tahap berperan, pengumpulan data, melibatkan diri dalam aktivitas subjek, (4) melakukan pengulangan untuk informasi yang kurang lengkap atau kurang jelas.

#### **E. Tahap – Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap – tahap yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung adalah :

### ***1. Tahap Orientasi***

Tahap ini merupakan tahap awal dalam rangka konsolidasi dan identifikasi masalah yang berlangsung pada bulan Juli 2001. Pada tahap ini peneliti mengamati peserta pelatihan keterampilan busana yang telah menerapkan hasil pelatihannya dengan membuka usaha mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada 6 orang yang telah mengikuti pelatihan dan sampai sekarang masih terus melanjutkan kegiatan usahanya yang dapat dijadikan subjek penelitian. Langkah selanjutnya adalah :

- a. Menetapkan 6 (enam) orang yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Menjajagi keberadaan orang-orang yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- c. Mengurus surat-surat untuk keperluan mengadakan observasi dan wawancara.
- d. Menyusun alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara dan menyiapkan pedoman observasi serta alat perekam yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### ***2. Tahap Eksplorasi***

Tahap eksplorasi merupakan tahap penggalian informasi dan pengumpulan data yang dimulai bulan Juli 2001 – Desember 2001. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap keenam responden penelitian yaitu penganggur perempuan yang terdiri dari perempuan yang tidak bekerja karena kena PHK, tenaga kerja perempuan tidak terampil, ibu rumah tangga yang ingin bekerja dan tenaga kerja informan yang mati usahanya sebagai peserta program pelatihan keterampilan busana. Di samping itu juga dilakukan wawancara terhadap penyelenggara pelatihan, sumber belajar, dan pemantau.

### **3. Tahap Member Check dan Pengolahan Data**

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, selanjutnya diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian telah dianggap selesai.

## **F. Proses Pencatatan dan Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang dijabarkan fokus penelitian diperlukan sejumlah data kualitatif yang berasal dari sumber data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

### **1. Proses Pencatatan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini setelah diperoleh, selanjutnya dicatat secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan data. Sebelum melaksanakan pencatatan terlebih dahulu dilakukan pencatatan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah dikaji maka ditetapkan 3 kelompok data yaitu tentang : 1) Proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana yang diikuti responden, 2) Perubahan perilaku dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, 3) Dampak pelatihan keterampilan busana yang ditandai dengan adanya usaha mandiri untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Proses pencatatan data tersebut dilakukan secara terus menerus pada setiap kasus, sehingga dapat dihimpun data yang lengkap dan akurat dengan demikian validitas dan objektivitas data dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Merangkum Data. Data yang telah dihimpun kemudian dirangkum dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga memudahkan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang terkumpul. Setelah data disusun selanjutnya data siap diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut.

## 2. *Proses Analisis Data*

Perlu dikemukakan bahwa hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution (1992 : 114 – 124) harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

### a. *Kredibilitas*

Kredibilitas adalah standar kebenaran yang dimiliki oleh data yang dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi data yaitu pengumpulan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang lain, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda. Triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara yang berbeda atau digunakan pola pertanyaan yang berbeda. Teknik yang dipergunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Peneliti mendiskusikan data yang telah dikumpulkan dengan tim peneliti. Hasil diskusi dikonsultasikan kepada para ahli dan mereka yang telah terlibat di dalam penelitian yang sejenis. Peneliti melakukan *member Check* data yang telah dikumpulkan. Member check ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah

dikumpulkan kepada responden sebagai sumber data, untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya.

#### *b. Depentabilitas*

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Pada dasarnya bahwa fenomena atau kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil sehingga sangat sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang begitu adanya.

#### *c. Transferabilitas*

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu. Masalahnya apabila pemakai melihat situasi dan kondisi pelatihan terhadap peningkatan pendapatan keluarga sesuai maka dapat menggunakan hasil penelitian ini dan bila sebaliknya maka hasil penelitian sulit diterapkan.

### **G. Pemeriksaan Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan empat kriteria pemeriksaan keabsahan data sebagaimana dianjurkan oleh Guba (1981) yaitu : (1) terdapatnya derajat kepercayaan terhadap data, (2) transferabilitas, (3) adanya ketergantungan laporan terhadap data dan (4) adanya kepastian tentang data.